

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa untuk membentuk watak siswa, menambah pemahaman dan mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang. Salah satu aspek yang penting bagi perkembangan hidup manusia yaitu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat mendukung perkembangan dan terciptanya manusia yang cerdas, kritis dan mampu bersaing di era yang semakin maju seperti sekarang ini (*globalisasi*). Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pendidikan di sekolah diwarnai dengan kegiatan belajar mengajar di suatu kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan atau bakat sejak lahir, bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait.²

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 16

² Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Super Belajar yang dilvisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40

Guru merupakan salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan siswanya. Guru sangat dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah atau di madrasah dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses berkomunikasi, dimana guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai penerima. Guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus berinteraksi dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Suasana belajar mengajar di kelas akan semakin hidup jika siswa ikut aktif, bukan hanya guru saja. Belajar merupakan suatu usaha kegiatan berupa usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan baru sebagai hasil pengalamannya dari interaksi dengan lingkungan. Adanya perubahan nilai yang dapat dikatakan sebagai belajar, yang merupakan bentuk perubahan menjadi lebih baik lagi. Belajar yang dilakukan oleh siswa ialah untuk memahami dan menguasai hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Apabila dalam proses belajar mengajar berjalan secara efektif dapat dikatakan bahwa pendidikan itu bermutu. Peserta didik akan memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Namun pada kenyataannya di lapangan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu tidaklah mudah. Banyak hal yang menyebabkan pendidikan di sekolah masih kurang berhasil, salah satunya disebabkan pada proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurangnya

strategi mengajar yang digunakan guru pada proses pembelajaran.³ Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Begitu pula permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam hal ini yaitu bagaimana siswa mampu untuk menguasai pembelajaran IPA dengan tuntas dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Untuk hal tersebut seorang guru harus menguasai materi dan harus memiliki keterampilan menyampaikan materi. Apabila guru mampu menciptakan suasana yang aktif dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk termotivasi belajar dan berani mengutarakan pendapatnya maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan

³ Oktavia Nardiana, *Penerapan Pembelajaran Metode Time Token Arends (TTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 4 Di SMAN 1 Batu*, Jurnal JPE, Vol. 8, No. 2, 2015

atau menghindarkan siswa diam dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.⁴

Pembelajaran kooperatif *time token* dapat menjadi pilihan bagi tenaga pengajar dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.⁵ Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Peneliti melakukan penelitian pembelajaran IPA melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Energi Panas Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.”

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2014), 216

⁵ Shelvy Ferawati Rurua, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Tentang Biologi Sel Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Sintuwu Maroso Poso*, Jurnal Mitra Sains, Vol. 5, No. 2, April 2017

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat
2. Siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran
3. Motivasi belajar IPA
4. Hasil belajar IPA
5. Guru kurang menciptakan suasana yang aktif
6. Guru banyak melakukan ceramah
7. Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi energi panas
8. Guru kurang memiliki keterampilan menyampaikan pendapat
9. Metode pembelajaran *Time Token*
10. Siswa kurang menguasai pembelajaran IPA dengan tuntas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak melenceng kemana-mana, yaitu:

1. Kurang kreatifnya model pembelajaran yang dikembangkan guru
2. Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi energi panas
3. Motivasi dan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan peningkatan pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Time Token*.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru maupun siswa untuk menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran yang lain.
- c. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru kelas dalam menggunakan model pembelajaran dan menambah wawasan serta tuntutan agar guru kelas lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan kemandirian, melatih berbicara serta menyampaikan pendapat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi perkembangan siswa dalam belajar IPA dan memotivasi guru kelas lain untuk melaksanakan pembelajaran dengan model yang lebih menarik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menjadi guru yang profesional serta memberikan wawasan sebagai calon pendidik agar bijak dalam mencari model pembelajaran yang sesuai.

e. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadikan wacana dan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵

$H_a =$ Ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

$H_o =$ Tidak ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

motivasi belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

$H_a =$ Ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

$H_o =$ Tidak ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

$H_a =$ Ada pengaruh secara bersama-sama model pembelajaran *time token* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

$H_o =$ Tidak ada pengaruh secara bersama-sama model pembelajaran *time token* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Model *Time Token*

Model *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat serta pemikiran anggota lain.⁶

⁶ Arends, Richard I, *Learning to Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 29

Penulis menyimpulkan, model pembelajaran *time token* akan memberikan suatu keterampilan sosial bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan apa yang mereka ketahui, mereka akan merasa percaya diri dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan model pembelajaran *time token* ini peserta didik mampu untuk bekerjasama secara baik dengan masing-masing anggota kelompoknya. Dengan adanya pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai.⁷

Penulis menyimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan dimana yang berasal dari diri kita sendiri serta dari orang lain untuk menggerakkan siswa dalam melakukan suatu apapun yang mereka inginkan. Sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu keberhasilan serta siswa mempunyai harapan untuk meraih cita-cita mereka. Dengan memberikan suatu motivasi

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 75

serta dukungan pada siswa maka nantinya siswa diharapkan mempunyai sebuah penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan, serta dengan ini akan membuat pembelajaran mereka lebih menarik serta berjalan dengan efektif. Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif tanpa suatu dorongan dari seseorang. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu penyemangat yang menjadikan siswa dapat merasa nyaman belajar di dalam kelas. Merasa dirinya mampu untuk menggapai cita-cita yang diharapkan dikemudian hari.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.⁸

Blom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat ini adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).⁹

- a) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*). Pengetahuan/ hafalan/ ingatan adalah kemampuan seseorang anak untuk mengingat-ingat kembali (*recal*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya,

⁸ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Pendidikan Uniska*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015

⁹ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 167

tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan seorang anak untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang anak dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kesanggupan seseorang anak untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi daripada pemahaman.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang anak untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi daripada jenjang aplikasi.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.

f) Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹⁰

¹⁰ Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017

2. Operasional

- a. Model pembelajaran *time token* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat mereka masing-masing sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui. Siswa mampu untuk bekerjasama secara baik dengan masing-masing anggota kelompoknya. Pembelajaran *time token* dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
- b. Motivasi yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan suatu dorongan dimana yang berasal dari diri kita sendiri serta dari orang lain untuk menggerakkan siswa dalam melakukan suatu apapun yang mereka inginkan. Sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu keberhasilan serta siswa mempunyai harapan untuk meraih cita-cita mereka. Dengan memberikan suatu motivasi serta dukungan pada siswa maka nantinya siswa diharapkan mempunyai sebuah penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan, serta dengan ini akan membuat pembelajaran mereka lebih menarik serta berjalan dengan efektif. Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif tanpa suatu dorongan dari seseorang. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu penyemangat yang menjadikan siswa dapat merasa nyaman belajar di dalam kelas.

Merasa dirinya mampu untuk menggapai cita-cita yang diharapkan dikemudian hari.

- c. Hasil belajar merupakan pencapaian dari kegiatan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA materi energi panas dengan model pembelajaran *time token* yang berfokus pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan nilai dari suatu tes yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada ranah kognitifnya saja. Kemampuan kognitif yang diteliti sebatas pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2).

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

1. Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika.
2. Bab II berisi pembahasan, yang didalamnya terdiri dari kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
3. Bab III metode penelitian, yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar IPA materi energi panas siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
6. Bab VI berisi kesimpulan dan saran
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.